PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

JUANDA ANDIKA SIREGAR
NIM. 11 220 0107

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
IAIN PADANGSIDIMPUAN
REPUBLIK INDONESIA

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016

PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

JUANDA ANDIKA SIREGAR
NIM. 11 220 0107

PEMBIMBING I

Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nofinawati, S.E.I, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015

Hal : Skripsi
a.n. **JUANDA ANDIKA SIREGAR**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 20 November 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JUANDA ANDIKA SIREGAR** yang berjudul: **"PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Darwis Harahap, S.HI, M.Si	**Nofinawati, S.E.I, M.A**
NIP. 19780818 200901 1 015	**NIP. 19821116 201101 2 003**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **JUANDA ANDIKA SIREGAR**
NIM	: 11 220 0107
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi	: **PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 November 2015
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
97ADDADF884441369
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JUANDA ANDIKA SIREGAR
NIM. 11 220 0107

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA	**: JUANDA ANDIKA SIREGAR**
NIM	**: 11 220 0107**
JUDUL SKRIPSI	**: PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN**

Ketua

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

1. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

2. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

3. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

4. Rukiah, S.E, M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: IAIN Padangsidimpuan
Tanggal	: 17 Februari 2016
Pukul	: 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,88 (B)
Predikat	: Amat Baik
IPK	: 3,22

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN**

NAMA : **JUANDA ANDIKA SIREGAR**
NIM : **11 220 0107**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Mei 2016
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian di lambangkan dengan huruf, sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lain di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍommah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى.....ا.....	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..,..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirannya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut di lambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditansliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, buka huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : **JUANDA ANDIKA SIREGAR**
NIM : **11 220 0107**
Judul : **PENGARUH PRODUK GADAI EMAS TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DI PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PEGADAIAN SYARIAH SADABUAN**

Produk gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Jaminan emas diberikan dan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan pegadaian syariah dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa (*ujrah*) sesuai perjanjian. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Berdasarkan teori di atas produk gadai emas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, dimana semakin banyak dana gadai emas yang tersalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana maka tingkat pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan akan meningkat.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi pada data produk gadai emas dan tingkat pendapatan yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan. Kemudian di analisis dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 23. Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah penyaluran dana produk gadai emas dan tingkat pendapatan per hari sejak tanggal 01 Januari 2015 sampai tanggal 11 Juli 2015 di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan yang berjumlah 165 hari. Dan peneliti mengambil sampel 22% dari populasi yaitu berjumlah 36 hari.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan maka diperoleh persamaan TP = -3,719 + 1,030PGE dengan kata lain produk gadai emas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan. Dimana koefisien regresi variabel produk gadai emas sebesar 1,030 artinya jika pendapatan produk gadai emas mengalami kenaikan Rp. 1,- maka tingkat pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,030,-. Dari hasil pengolahan data terdapat pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan, hal tersebut diperoleh dari hasil uji hipotesis, di mana perolehan *R Square* sebesar 0,802, artinya 80,20% tingkat pendapatan dipengaruhi oleh variabel produk gadai emas sedangkan sisanya sebesar 19,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana peneliti mengabdi sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan-Nyalah peneliti memiliki kemauan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan Di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Rasululloh Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kekurangan yang ada, serta peneliti menyadari betul bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya usaha, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A, selaku pembimbing kedua yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
7. Ibu Linda Herawaty Siregar, S.E, M.M, selaku Pengelola Unit Pegadaian Syariah (UPS) di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan yang selalu membantu peneliti ketika membutuhkan data tentang penelitian ini.
8. Ayahanda Zulfan Efendi Siregar dan Ibunda Dermawan Nasution untuk dukungan materi dan doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan yang tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa petuah-petuah bijak di saat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT serta menjadi teladan bagi peneliti untuk memahami arti kesabaran dan keikhlasan, semua ini demi keselamatan dan keberhasilan peneliti.
9. Para sahabat Ali Muda Simanjuntak, Hamzah Nur Anwar dan seluruh teman-teman angkatan 2011 khususnya PS-3 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 20 November 2015
Peneliti

JUANDA ANDIKA SIREGAR
NIM. 11 220 0107

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERMOHONAN UJIAN MUNAQASYAH
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
TRANSLITERASI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR DIAGRAM x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Defenisi Operasional Variabel 7
F. Tujuan Penelitian 8
G. Kegunaan Penelitian 8
H. Sistematika Pembahasan 8

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kerangka Teori 10
1. Pegadaian Syariah 10
a. Pengertian Pegadaian Syariah 10
b. Dasar Hukum Pegadaian Syariah 12
c. Rukun Gadai Syariah 15
d. Syarat Gadai Syariah 16
e. Akad Perjanjian Gadai 18
f. Barang Jaminan 19
g. Sumber Pendanaan 20
2. Produk Gadai Emas 21
3. Pendapatan 22
a. Pengertian Pendapatan 22
b. Karakteristik Pendapatan 24
c. Klasifikasi Pendapatan 26
d. Jenis-Jenis Pendapatan 29

e. Pengakuan Pendapatan 30
f. Pengukuran Pendapatan 31
4. Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan 33
B. Penelitian Terdahulu 34
C. Kerangka Pemikiran 35
D. Hipotesis 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
B. Jenis Penelitian 37
C. Populasi dan sampel 38
1. Populasi 38
2. Sampel 38
D. Jenis dan Sumber Data 39
E. Instrumen Pengumpulan Data 39
F. Metode Analisa Data 40
1. Statistik Deskriptif 40
2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas 41
a. Uji Normalitas 41
b. Uji Linearitas 41
3. Analisis Regresi Sederhana 42
4. Uji Hipotesis 43
a. Koefisien Determinasi (Uji R *Square*) 43
b. Uji t 43

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Perusahaan 44
1. Sejarah Berdirinya PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan 44
2. Visi dan Misi 48
3. Budaya Perusahaan 48
B. Deskripsi Data Penelitian 49
1. Produk Gadai Emas 50
2. Tingkat Pendapatan 54
3. Statistik Deskriptif 58
C. Hasil Analisis Data 58
1. Uji Normalitas dan Uji Linearitas 59
a. Uji Normalitas 59
b. Uji Linearitas 61
2. Analisis Regresi Sederhana 61
3. Uji Hipotesis 62
a. Koefisien Determinasi (R *Square*) 62
b. Uji t 63
D. Pembahasan Hasil Analisis 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Data Tingkat Pendapatan 01 Juni 2015 – 11 Juli 2015	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1	Produk Gadai Emas	50
Tabel 4.2	Tingkat Pendapatan	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Sederhana	61
Tabel 4.7	Hasil Uji R *Square*	62
Tabel 4.8	Hasil Uji t	64

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Produk Gadai Emas / Hari 01 Juni 2015 – 11 Juli 2015 51
Diagram 4.2 Produk Gadai Emas / Minggu 01 Juni 2015 – 11 Juli 2015 ... 53
Diagram 4.3 Tingkat Pendapatan / Hari 01 Juni 2015 – 11 Juli 2015 55
Diagram 4.4 Tingkat Pendapatan / Minggu 01 Juni 2015 – 11 Juli 2015 ... 57
Diagram 4.5 Q-Q Plot 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengesahan Judul
Lampiran 2	Surat Izin Riset dari IAIN Padangsidimpuan
Lampiran 3	Surat Balasan Riset dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan
Lampiran 4	Data Produk Gadai Emas dan Tingkat Pendapatan
Lampiran 5	Data Produk Gadai Emas dan Tingkat Pendapatan yang dikonversi menjadi Logaritma Natural (LN)
Lampiran 6	Hasil Pengolahan SPSS Versi 23
Lampiran 7	Tabel Uji t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai produk atau dengan melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, di mana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa, sesuai dengan sistem keuangan yang ada. Secara umum lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor lembaga pemerintah maupun individu untuk penyedia dana bagi unit ekonomi lain.[1]

Lembaga intermediasi keuangan berdasarkan kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, misalnya: giro, tabungan atau deposito. Sedangkan lembaga keuangan non bank adalah lembaga keuangan yang lebih fokus kepada penyaluran dana. Salah satu bentuk lembaga keuangan non bank adalah Pegadaian.[2]

---

[1] Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29.

[2] *Ibid.*, hlm. 30.

Kebutuhan akan uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang sangat mendesak pada waktu tertentu, maka proses untuk memperoleh uang tunai tersebut harus cepat. Apabila seseorang ingin meminjam uang tunai di bank, selain harus memiliki agunan, prosesnya juga lebih lama, karena pengajuan pembiayaan harus perlu dianalisis terlebih dahulu yang membutuhkan waktu berhari-hari. Di saat seperti inilah pegadaian muncul sebagai alternatif bagi orang yang membutuhkan uang tunai mendesak.

Menurut Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan oleh orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas orang yang mempunyai utang. Seorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.[3]

Perkembangan produk-produk berbasis syariah semakin banyak di Indonesia, tidak terkecuali PT. Pegadaian mengeluarkan produk berbasis syariah yang disebut dengan PT. Pegadaian Syariah. Pada dasarnya produk-produk yang berbasis syariah memiliki karakteristik seperti: tidak memungut bunga karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan komoditas yang diperdagangkan dan melakukan bisnis dengan imbalan jasa atau bagi hasil.[4]

---

[3] Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 212.

[4] *Ibid.*, hlm. 223.

Pegadaian Syariah adalah pegadaian yang menjalankan sistem operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Konsep operasi syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu asas rasionalitas, efisiensi dan efektivitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003.[5]

Produk-produk pegadaian syariah bermacan-macam disediakan untuk masyarakat misalnya gadai emas, mulia, pembiayaan *ar-rum*, *krista* dan sebagainya. Dengan begitu banyaknya produk Pegadaian Syariah yang ditawarkan kepada masyarakat, maka salah satunya yaitu produk gadai emas.

Produk gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Jaminan emas diberikan dan disimpan dalam penguasaan atau pemeliharaan pegadaian syariah dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar biaya sewa (*ujrah*) sesuai perjanjian. Pegadaian syariah dalam melaksanakan produk ini harus memperhatikan unsur-unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu dan risiko.[6]

Pegadaian syariah menyajikan produk gadai emas tidak lain karena prospek dan dampak yang sangat baik bagi peningkatan pendapatan. Karena produk gadai emas ini merupakan produk dalam rangka memenuhi kebutuhan dana masyarakat baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif.

---

[5] Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 276.

[6] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 402.

Ada tiga keuntungan yang diperoleh pegadaian syariah dari produk gadai emas, yaitu: Pertama, upah sewa (*ujrah*), margin besar karena masyarakat kecil mau bayar mahal. Kedua, pegadaian syariah merasa aman karena ada barang jaminan serta jaminannya cair dan likuid. Ketiga, tidak ada penyisihan penghapusan aktiva produktif.[7]

Pada produk gadai emas, PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan harus mengalokasikan dana gadai emas seefektif mungkin untuk mencapai tingkat pendapatan. Sehingga semakin besar dana gadai emas yang disalurkan semakin besar pula tingkat pendapatan.

Sampai saat ini PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan belum pernah melakukan penelitian seberapa besar pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan. Sebenarnya hal ini sangat penting dilakukan supaya perusahaan merencanakan anggaran dana gadai emas dengan target laba yang telah ditetapkan. Di samping itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi penggunaan anggaran dana gadai emas pada suatu periode tertentu.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, ternyata target pencapaian pendapatan perusahaan naik turun setiap harinya. Dan apabila dilihat setiap minggunya selama enam minggu terakhir ternyata target pencapaian pendapatan perusahaan menurun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

[7] Pegadaian Syariah, *www.pegadaian.co.id* diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 20.00 WIB.

Tabel 1.1
Data Tingkat Pendapatan
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III
Senin	Rp 4.113.100	Rp 4.881.800	Rp 5.820.300
Selasa	Rp 4.289.300	Rp 3.673.500	Rp 1.917.800
Rabu	Rp 5.179.500	Rp 2.784.300	Rp 2.170.700
Kamis	Rp 4.188.500	Rp 2.144.600	Rp 2.517.200
Jum'at	Rp 3.857.700	Rp 5.703.600	Rp 7.231.800
Sabtu	Rp 4.888.600	Rp 1.395.600	Rp 831.900
Total	**Rp 26.516.700**	**Rp 20.583.400**	**Rp 20.489.700**

Hari	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
Senin	Rp 2.698.300	Rp 1.429.900	Rp 384.500
Selasa	Rp 2.272.200	Rp 1.375.400	Rp 711.000
Rabu	Rp 2.850.000	Rp 1.253.300	Rp 1.375.300
Kamis	Rp 1.187.000	Rp 1.094.500	Rp 711.900
Jum'at	Rp 663.000	Rp 1.300.500	Rp 1.252.500
Sabtu	Rp 3.655.400	Rp 2.594.600	Rp 730.300
Total	**Rp 13.325.900**	**Rp 9.048.200**	**Rp 5.165.500**

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Minggu ke II tingkat pendapatan menurun dari Minggu sebelumnya sebesar 28,83%. Di Minggu ke III tingkat pendapatan mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 0,46%. Di Minggu ke IV tingkat pendapatan mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 53,76%. Di Minggu ke V tingkat pendapatan mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 47,28%. Dan di Minggu ke VI tingkat pendapatan mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 75,17%. Dengan demikian jelas terlihat adanya penurunan dalam pencapaian tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Berdasarkan fenomena di atas, terjadi penurunan tingkat pendapatan dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI. Terjadinya penurunan tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah produk gadai emas. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.
2. Pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.
3. Perkembangan produk gadai emas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.
4. Perkembangan tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah produk gadai emas berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan?

E. Defenisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini "Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan". Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

No	Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
1	Produk Gadai Emas (Variabel X)	Produk gadai emas adalah dana pinjaman yang disalurkan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan kepada nasabah dengan jaminan berupa emas perhiasan atau emas batangan dengan mengikuti prinsip gadai syariah.[8]	Skala Ordinal
2	Tingkat Pendapatan (Variabel Y)	Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, biaya sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[9] Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya sewa.	Skala Ordinal

[8] Pegadaian Syariah, *www.pegadaian.co.id* diakses tanggal 18 Agustus 2015 pukul 20.00 WIB.

[9] Dewan Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sewa* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), hlm. 2.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis:

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2. Memperluas pengetahuan peneliti tentang pegadaian syariah terutama yang berkaitan dengan produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Manfaat secara praktis:

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak lembaga PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan agar dapat mengoptimalkan produk gadai emas seefesien mungkin untuk mencapai tingkat pendapatan yang maksimal.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini merupakan rangkaian dalam bentuk bab per bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang pegadaian syariah, produk gadai emas dan tingkat pendapatan, juga terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data serta metode analisa data yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R *Square*) dan uji t serta uji normalitas dan uji linearitas.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan yang membahas mengenai sejarah berdirinya PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan, visi dan misi serta budaya perusahaan kemudian analisis data dan pembahasan yang terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R *Square*) dan uji t serta uji normalitas dan uji linearitas.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang diberikan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pegadaian Syariah

a. Pengertian Pegadaian Syariah

Dalam bahasa arab, gadai disebut *rahn*, yang secara bahasa berarti sesuatu yang tetap atau tertahan. Hal ini seperti firman Allah SWT:

وَإِن كُنتُمۡ عَلَىٰ سَفَرٖ وَلَمۡ تَجِدُواْ كَاتِبٗا فَرِهَٰنٞ مَّقۡبُوضَةٞ

Artinya: "*jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).*"(QS. Al-Baqarah : 283)[1]

Firman Allah: "*Jika kamu dalam perjalanan*". Yakni, sedang melakukan perjalanan dan terjadi hutang piutang sampai batas waktu tertentu, "*sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis.*" Yaitu seorang penulis yang menuliskan transaksi untukmu. Ibnu Abbas mengatakan: "Atau mereka mendapatkan seorang penulis, tetapi tidak mendapatkan kertas, tinta atau pena, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang oleh pemberi pinjaman. Maksudnya, penulisan itu diganti dengan jaminan yang dipegang oleh si pemberi pinjaman." Firman Allah Ta'ala: "*Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).*" Ayat ini dijadikan sebagai dalil

[1] Dahlan dan Zaka Alfarisi, *Asbabun Nuzul* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 90.

yang menunjukkan bahwa jaminan harus merupakan sesuatu yang dapat dipegang. Sebagaimana yang menjadi pendapat Imam Syafi'i dan jumhur ulama. Dan ulama lain menjadikan ayat tersebut sebagai dalil bahwa barang jaminan itu harus berada ditangan orang yang memberikan gadai. Menurut ayat yang tertera diatas, bahwasannya Al-Qur'an memperbolehkan adanya hukum akad gadai, dengan mengecualikan jika adanya unsur riba yang terdapat didalamnya.

Adapun dalam ilmu fiqih, *rahn* adalah istilah bagi "pemberian harta sebagai jaminan atas suatu utang." Barang atau harta yang dijadikan gadai juga disebut *rahn*.[2]

Pegadaian menurut Kitab Undang-undang Hukum Perdata Pasal 1150 disebutkan: "Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan."[3]

---

[2] Abdurrahman Baharuddin Wahid, *Fikih Gadai* (Surakarta: Maktabah IMU, 2013), hlm. 11.

[3] Andri Soemitro, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 383.

Gadai syariah merupakan produk pembiayaan yang fleksibel karena dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif dan juga produktif. Pegadaian syariah memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan yang dipegang oleh pegadaian. Dan atas pemeliharaan jaminan tersebut, pegadaian akan mengenakan biaya pemeliharaan tertentu. Gadai syariah juga menggunakan kombinasi antara prinsif *Rahn* dan *Ijarah*.

b. Dasar Hukum Pegadaian Syariah

Dasar hukum yang menjadi landasan gadai syariah adalah Alquran, hadits, *ijma'* ulama, dan fatwa MUI.

1) Al-quran

QS. Al-Baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai adalah sebagai berikut:

وَإِن كُنتُمۡ عَلَىٰ سَفَرٖ وَلَمۡ تَجِدُواْ كَاتِبٗا فَرِهَٰنٞ مَّقۡبُوضَةٞۖ فَإِنۡ أَمِنَ بَعۡضُكُم
بَعۡضٗا فَلۡيُؤَدِّ ٱلَّذِي ٱؤۡتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥۗ وَلَا تَكۡتُمُواْ ٱلشَّهَٰدَةَۚ وَمَن
يَكۡتُمۡهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٞ قَلۡبُهُۥۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ٢٨٣

Artinya: "*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (Q.S. Al-Baqarah: 283).[4]

[4] Dahlan dan Zaka Alfarisi, *Op.Cit.*

Syaikh Muhammad ‘Ali As-Sayis berpendapat, bahwa ayat Alquran di atas adalah penunjuk untuk menerapkan prinsip kehati-hatian bila seseorang hendak melakukan transaksi utang-piutang yang memakai jangka waktu dengan orang lain, dengan cara menjaminkan sebuah barang kepada orang yang berpiutang (*rahn*).[5]

2) Hadis

Yang menjadi landasan hukum atau dasar daripada akad Gadai (*Rahn*) selain Al-Qur’an ialah beberapa hadits yang menjelaskan tentang akad Gadai sebagai berikut:

Hadis riwayat Aisyah ra., ia berkata:

عَنْ عَائِشَةَقَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “*Rasulullah saw. pernah membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara menangguhkan pembayarannya, lalu beliau menyerahkan baju besi beliau sebagai jaminan”*. (H.R. Shahih Muslim).[6]

Dari Abu Hurairah ra. Nabi SAW bersabda:

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُعَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا يَغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهَنَهُ, لَهُ غُنْمُهُ, وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ) رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ, وَالحَاكِمُ, وَرجَالهُ ثِقَاتٌ. إِلَّا أَنَّ الْمَحْفُوظَعِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِرْسَال

Artinya: “*Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung resikonya.”* (HR. Al-Hakim, al-Daraquthni dan Ibnu Majah).[7]

---

[5] Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 5.

[6] Muhammad Zuhri, dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi* (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), hlm. 610.

[7] *Ibid.*

3) Ijma' Ulama

Jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal dimaksud, berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang Yahudi, bahwa hal ini tidak lebih dari sikap Nabi Muhammad saw yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambil ganti ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka.[8]

4) Fatwa Dewan Syariah Nasional

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjadi salah satu rujukan yang berkenaan gadai syariah, diantaranya dikemukakan sebagai berikut:

a) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 25/DSN-MUI/III/2002, tentang *Rahn*.
b) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 26/DSN-MUI/III/2002, tentang *Rahn* Emas.
c) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSN-MUI/IV/2000, tentang Pembiayaan *Ijarah*.

[8] *Ibid.*, hlm. 8.

d) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 10/DSN-MUI/IV/2000, tentang *Wakalah*.

e) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 43/DSN-MUI/VIII/2004, tentang Ganti Rugi.[9]

c. Rukun Gadai Syariah

Dalam menjalankan pegadaian syariah, pegadaian harus memenuhi rukun gadai syariah. Rukun gadai tersebut antara lain:

1) *Ar-Rahin* (yang menggadaikan)

Orang yang telah dewasa, berakal, bisa dipercaya, dan memiliki barang yang akan digadaikan.

2) *Al-Murtahin* (yang menerima gadai)

Orang, bank atau lembaga yang dipercaya oleh *rahin* untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang (gadai).

3) *Al-Marhun/Rahn* (barang yang digadaikan)

Barang yang digunakan *rahin* untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan utang.

4) *Al-Marhun bih* (utang)

Sejumlah dana yang diberikan *murtahin* kepada *rahin* atas dasar besarnya tafsiran *marhun*.

5) *Sighat, Ijab dan Qabul*

Kesepakatan antara *rahin* dan *murtahin* dalam melakukan transaksi gadai.[10]

---

[9] *Ibid.*

d. Syarat Gadai Syariah

1) *Rahin* dan *Murtahin*

Pihak-pihak yang melakukan perjanjian *rahn*, yakni *rahin* dan *murtahin* harus mengikuti syarat-syarat berikut kemampuan, yaitu berakal sehat. Kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan.

2) *Sighat*

a) *Sighat* tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan juga dengan suatu waktu di masa depan.

b) *Rahn* mempunyai sisi pelepasan barang dan pemberian utang seperti halnya akad jual beli. Maka tidak boleh diikat dengan syarat tertentu atau dengan suatu waktu di masa depan.

3) *Marhun bih* (utang)

a) Harus merupakan hak yang wajib diberikan/diserahkan kepada pemiliknya.

b) Memungkinkan pemanfaatan. Bila sesuatu menjadi utang tidak bisa dimanfaatkan, maka tidak sah.

c) Harus dikuantifikasi atau dapat dihitung jumlahnya. Bila tidak dapat diukur atau tidak diskualifikasi *rahn* itu tidak sah.

---

[10] Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonosia, 2008), hlm. 168.

4) *Marhun* (barang)

Aturan pokok dalam madzab Maliki tentang masalah ini ialah bahwa gadai itu dapat dilakukan pada semua macam jual beli, kecuali pada jual beli mata uang (*sharf)* dan pokok modal pada *salam* yang berkaitan dengan tanggungan. Demikian itu, karena pada *sharf* disyaratkan tunai (yakni kedua belah pihak saling menerima). Oleh karena itu, tidak boleh terjadi akad gadai padanya. Menurut pendapat ulama Syafi'iyah, barang yang digadaikan itu memiliki tiga syarat; *Pertama*, berupa utang, karena barang nyata itu tidak digadaikan. *Kedua*, menjadi tetap, karena sebelumnya tetap tidak dapat digadaikan. Tetapi Imam Malik membolehkan hal ini. *Ketiga*, mengikatnya gadai tidak sedang dalam proses penantian terjadi dan tidak menjadi wajib.

Secara umum barang gadai harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

1) Harus diperjualbelikan.
2) Harus berupa harta yang bernilai.
3) *Marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syariah.
4) Harus diketahui keadaan fisiknya, maka piutang tidak sah untuk digadaikan harus berupa barang yang diterima secara langsung.
5) Harus dimiliki oleh *rahin* (peminjam atau pegadai) setidaknya harus seizin pemiliknya.[11]

[11] *Ibid*., hlm. 168-169.

e. Akad Perjanjian Gadai

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa penggadaian bisa sah bila memenuhi tiga syarat:

1) Harus berupa barang, karena utang tidak bisa digadaikan.
2) Penetapan kepemilikan penggadaian atas barang yang digadaikan tidak terhalang, seperti *mushaf*.
3) Barang yang digadaikan bisa dijual manakala sudah masa pelunasan utang gadai.

Berdasarkan tiga syarat di atas, maka dapat diambil alternatif dalam mekanisme perjanjian gadai, yaitu dengan menggunakan tiga akad perjanjian. Ketiga akad perjanjian tersebut adalah:

1) Akad *al-Qardul Hasan*

   Akad ini dilakukan pada kasus nasabah yang menggadaikan barangnya untuk keperluan konsumtif. Dengan demikian, nasabah (*rahin*) akan memberikan upah atau *fee* kepada pegadaian (*murtahin*) yang telah menjaga atau merawat barang gadaian (*marhun*).

2) Akad *al-Mudharabah*

   Akad dilakukan untuk nasabah yang menggadaikan jaminannya untuk menambah modal usaha (pembiayaan investasi dan modal kerja). Dengan demikian, *rahin* akan memberikan bagi hasil (berdasarkan keuntungan) kepada *murtahin* sesuai kesepakatan, sampai modal yang dipinjam terlunasi.

3) Akad *al-Muqayyadah*

Untuk sementara akad ini dapat dilakukan jika *rahin* yang menginginkan menggadaikan barangnya untuk keperluan produktif, artinya dalam menggadaikan, *rahin* tersebut menginginkan modal kerja berupa pembelian barang. Sedangkan barang jaminan yang dapat dijaminkan untuk akad ini adalah barang-barang yang dapat dimanfaatkan atau tidak dapat dimanfaatkan oleh *rahin* atau *murtahin*. Dengan demikian, *murtahin* akan membelikan barang yang sesuai dengan keinginan *rahin* atau *rahin* akan memberikan *mark-up* kepada *murtahin* sesuai dengan kesepakatan pada saat akad berlangsung sampai batas waktu yang telah ditentukan.[12]

f. Barang Jaminan

Jenis barang yang dapat diterima sebagai barang jaminan pada prinsipnya adalah barang bergerak, antara lain:

1) Barang-barang perhiasan: yaitu semua perhiasan yang dibuat dari emas, perhiasan perak, platina, baik yang berhiaskan intan, mutiara.
2) Barang-barang elektronik: laptop, TV, kulkas, radio, *tape recorder*, vcd/dvd, radio kaset.
3) Kendaraan: sepeda, sepeda motor.
4) Barang-barang rumah tangga.
5) Mesin: mesin jahit, mesin motor kapal.
6) Tekstil.

[12] *Ibid*., hlm. 172-173.

7) Barang-barang lain yang dianggap bernilai seperti surat-surat berharga baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun surat-surat berharga lainnya.[13]

g. Sumber Pendanaan

Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, misalnya giro, deposito, dan tabungan. Untuk memenuhi kebutuhan dana, Perum Pegadaian memiliki sumber pendanaan yaitu:

1) Modal sendiri dan penyertaan modal pemerintah.
2) Pinjaman jangka pendek dari perbankan.
3) Pinjaman jangka panjang yang berasal dari Kredit Lunak Bank Indonesia seta dari masyarakat melalui penerbitan obligasi.

Aspek syariah tidak hanya menyentuh bagian operasionalnya saja, pembiayaan dan pendanaan bagi nasabah, harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terbebas dari unsur riba. Dalam hal ini, seluruh kegiatan pegadaian syariah termasuk dana yang kemudian disalurkan kepada nasabah, murni berasal dari modal sendiri ditambah dana pihak ketiga dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pegadaian telah melakukan kerja sama dengan Bank Muamalat sebagai fundernya, ke depan Pegadaian juga akan melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah lain untuk mem-*back up* modal kerja.[14]

---

[13] *Ibid.*, hlm. 393-394.
[14] *Ibid.*, hlm. 394.

2. Produk Gadai Emas

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah sartu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Pinjaman gadai emas merupakan fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan jaminan emas dengan kewajiban pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.[15]

Gadai emas syariah ialah produk unit usaha syariah berupa fasilitas pembiayaan dengan cara memberikan utang (*qardh*) kepada nasabah dengan jaminan emas (perhiasan/lantakan) dalam sebuah akad gadai (*rahn*). Dari kesepakatan ini unit usaha syariah mengambil upah (*ujrah*) atas jasa penyimpanan/penitipan yang dilakukan atas emas tersebut berdasarkan akad jasa (*ijarah*).[16]

Ketika melakukan transaksi gadai emas di pegadaian syariah, ada empat macam komponen perhitungan, antara lain taksiran, uang pinjaman, *ijaroh*, dan biaya administrasi.

a. Taksiran adalah perkiraan harga jual emas yang kita miliki yang ditentukan oleh pihak pegadaian secara sepihak.
b. Uang pinjaman adalah jumlah dana yang bisa kita pinjam berdasarkan barang yang kita gadaikan (85%-90% dari nilai taksiran).
c. Biaya administrasi adalah biaya yang harus kita keluarkan untuk mendapatkan transaksi gadai emas ini. Besarnya biaya administrasi tergantung dari nilai peminjaman.

---

[15] *Ibid.*, hlm. 398.

[16] I.S.Siregar, "Salah Kaprahnya Gadai Emas Syariah" *http://iescfeuiiyogya.blogspot.com /2013/02/salah-kaprahnya-gadai-emas-syariah.html*, diakses 24 Agustus 2015 pukul 20.30 WIB.

d. *Ijaroh* merupakan biaya gadai yang menjadi hak pihak pemilik dana, dalam hal ini adalah pihak pegadaian. Besarnya *ijaroh* di pegadaian syariah memiliki rumus sendiri yang dihitung setiap 10 hari, dengan rumus:

Ijaroh = (taksiran/10.000) x tarif x (jangka waktu/10 hari)

Jika sudah masuk hari ke 11 peminjaman berarti biaya gadai sudah bertambah dan begitu seterusnya. Masa penitipan barang gadai adalah 4 bulan, jika dalam masa 4 bulan tersebut kita belum mempunyai uang untuk menebusnya maka kita dapat memperpanjang dengan membayar biaya sewa selama 4 bulan tersebut. Selain itu kita juga bisa mencicil pinjaman tersebut sehingga jumlah pinjaman berkurang.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Ikatan akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk iti mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.[17]

Disamping definisi yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Untuk menyatakan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengertian pendapatan, peneliti akan mengutip pendapat-pendapat yang diambil dari berbagai macam bacaan.

Menurut M. Munandar yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *Owner's Equity*, tetapi bukan karena panambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena betambahnya *liabilities*.[18] Menurut C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess bahwa pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.[19] Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan

---

[17] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 23.

[18] M. Munandar, *Pokok-pokok Intermediate Accounting* (Yoyakarta: Liberty, 1981), hlm. 16.

[19] C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, *Prinsip-prinsip Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 56-57.

jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.[20] Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan bahwa pendapatan adalah pendapatan merupakan proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.[21]

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan akibat penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa.[22]

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[23] Menurut Christopher Pass dan Bryan Lowes, pendapatan adalah uang yang diterima seorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.[24]

b. Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik ini dapat dilihat berdasarkan:

---

[20] Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 236.
[21] Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 38.
[22] M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 168.
[23] BM. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar, 2003), cet. ke-3.
[24] Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 287.

1) Sumber pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal; laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap; surat berharga; ataupun penjualan anak atau cabang perusahaan; hadiah, sumbangan atau penemuan; revaluasi aktiva tetap; dan penjualan produk perusahaan.

2) Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

3) Jumlah rupiah pendapatan dan proses penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan.[25]

---

[25] Irvan, "Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan" *https://irvandesmalcpa.wordpress.com/2012/04/19/pengukuran-dan-pengakuan-pendapatan-part-2/*, diakses 11 November 2015 pukul 20.00 WIB.

c. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Penjualan Barang. Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
b) Penjualan Jasa. Biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan atau pihak lain. Contohnya: pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.

b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Penyajian untuk pendapatan yang demikian dalam perhitungan laba rugi ditempatkan pada bagian atau kelompok tersendiri yang terletak pada pendapatan dan laba diluar usaha atau pendapatan lain.[26]

[26] Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 8-11.

d. Jenis-Jenis Pendapatan

Secara umum, pendapatan pada perusahaan ada dua jenis yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, dan pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perusahaan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Hasil penjualan barang dagangan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu yang dinilai dari jumlah yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan.
2) Pendapatan Jasa pada umumnya adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utamanya diberi nama sesuai dengan spesifikasi jasa yang dihasilkan kepada pemakai jasa tersebut.[27]

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnadi dalam buku "Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur dan Metode)" adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

a) Penjualan kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

[27] Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

b) Penjualan bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

2) Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi diperoleh dari dua sumber yaitu :

a) Pendapatan bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

b) Pendapatan sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivanya untuk perusahaan lain.

e. Pengakuan Pendapatan

Menurut Simamora, Pengakuan adalah proses formal mencatat dan melaporkan suatu pos dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Skousen, mengatakan bahwa pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi:

1) Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan sesuatu).
2) Kas, atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).

Selama ini telah dikenal secara umum bahwa ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, yaitu:

1. *Accrual basis*

   Dasar aktual ini mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima.

2. *Cash basis*

   Dasar tunai adalah apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.[28]

f. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran memiliki arti "pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan tertentu. Tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresasi data dengan mudah".

[28] *Ibid.*

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1) Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

   Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

2) Harga pertukaran pembelian

   Harga ini biasanya diidentifikasikan sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

3) Harga pertukaran penjualan

   Harga ini biasanya diidentifikasikan sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

4) Harga pertukaran masa mendatang

   Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Pengukuran pendapatan menurut PSAK no. 23.3 dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
2) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli".

4. Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan

Salah satu kegiatan lembaga keuangan bank syariah maupun bukan bank syariah adalah memberikan pembiayaan gadai kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan gadai yang diberikan oleh pihak Perum Pegadaian Syariah bermacam-macam, salah satunya adalah pembiayaan gadai emas. Gadai emas syariah ialah produk unit usaha syariah berupa fasilitas pembiayaan dengan cara memberikan utang (*qardh*) kepada nasabah dengan jaminan emas dalam sebuah akad gadai (*rahn*). Dari kesepakatan ini unit usaha syariah mengambil upah (*ujrah*) atas jasa penyimpanan/penitipan yang dilakukan atas emas tersebut berdasarkan akad jasa (*ijarah*).

Dengan disalurkannya dana gadai emas oleh pegadaian syariah kepada masyarakat, pegadaian syariah akan memperoleh upah sewa (*ujrah*) dari penyaluran dana gadai emas tersebut. Tentunya ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan pegadaian syariah. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Berdasarkan teori diatas produk gadai emas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, dimana semakin banyak dana gadai emas yang tersalurkan kepada nasabah yang membutuhkan dana maka tingkat pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan akan semakin meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Analisis Data	Variabel Penelitian
1	Herfina (2010)	Pengaruh Produk Gadai Emas Syariah Pada Bank BNI Syariah Pusat Terhadap Peningkatan Pendapatan Bank	Statistik Deskriptif, Regresi Sederhana, Uji Hipotesis, Uji Normalitas dan Uji Linearitas	Variabel X: Produk Gadai Emas Syariah Variabel Y: Peningkatan Pendapatan Bank
2	Arma Safitri (2011)	Pengaruh Penjualan Produk Logam Mulia Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Pegadaian Syariah Cabang Cinere	Statistik Deskriptif, Regresi Sederhana, Uji Hipotesis, dan Asumsi Klasik	Variabel X: Penjualan Produk Logam Mulia Variabel Y: Peningkatan Pendapatan
3	Faridullah (2014)	Pengaruh *Qardh* dan Jumlah Nasabah Terhadap Pendapatan Sewa Gadai Emas BRI Syariah IB	Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis	Variabel X: *Qardh* dan Jumlah Nasabah Variabel Y: *Ujrah* (Pendapatan Sewa)

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Herfina (2010) terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Herfina (2010) melakukan penelitian di Bank BNI Syariah Pusat sedangkan penelitian yang dilakukan penelitian berlokasi di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Arma Safitri (2011) terletak pada variabel X yang digunakan. Penelitian Arma Safitri (2011) variabel X yang digunakan yaitu penjualan produk logam mulia sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti variabel X yang digunakan yaitu produk gadai emas.

Perbedaaan penelitian peneliti dengan penelitian Faridullah (2014) terletak pada jumlah variabel independen (X) dan juga analisis yang digunakan. Penelitian Faridullah (2014) jumlah variabel independen terdiri dari dua variabel yaitu *qardh* dan jumlah nasabah sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti hanya terdiri dari satu variabel yaitu produk gadai emas. Tentunya analisis data yang digunakan juga berbeda, penelitian Faridullah (2014) menggunakan analisis regresi berganda sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi sederhana.

C. Kerangka Pemikiran

Gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah sartu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Pinjaman gadai emas merupakan fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan

jaminan emas dengan kewajiban pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.[29]

Pendapatan adalah uang yang diterima seorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.[30]

Berdasarkan tinjauan kerangka teori, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

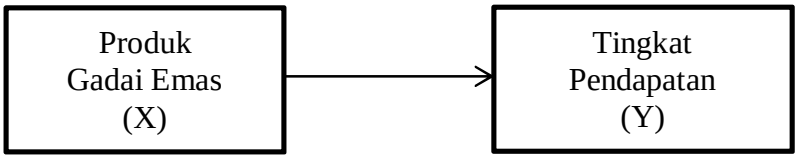

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2015

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang di uraikan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Produk gadai emas (X) tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y).

H_1 : Produk gadai emas (X) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y)

[29] *Ibid.*, hlm. 398.

[30] Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 287.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.[1]

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pegumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, gambar atau tampilan lainnya. Selain data yang berupa angka penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.[2]

Sementara penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterprestasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.[3]

---

[1] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 12.

[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.[4] Adapun populasi dari penelitian ini adalah jumlah penyaluran dana produk gadai emas dan tingkat pendapatan per hari sejak tanggal 01 Januari 2015 sampai tanggal 11 Juli 2015 di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan yang berjumlah 165 hari.

2. Sampel

Adapun yang dimaksud dengan sampel, yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya.[5] Sementara menurut Suharsini Arikunto "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut". Jika subjeknya kurang dari 100 sebaliknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.[6] Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka peneliti mengambil sampel 22% dari populasi yaitu berjumlah 36 hari.

---

[4] Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 3.

[5] *Ibid.*, hlm. 4.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.[7] Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran dana produk gadai emas dan tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan selama 36 hari dari tanggal 01 Juni 2015 sampai 11 Juli 2015.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[8] Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.[9] Adapun data yang diobservasi dalam penelitian ini

---

[7] Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 101-103.
[8] Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.
[9] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 133.

adalah produk gadai emas dan tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

2. Dokumentasi, dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[10] Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan produk gadai emas dan tingkat pendapatan per hari sejak tanggal 01 Juni 2015 sampai tanggal 11 Juli 2015 di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

F. Metode Analisa Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan beberapa metode analisa data yang terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan. Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.[11]

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 131.

[11] Muhammad, *Op.Cit.*, hlm. 200.

2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi 0,05 < signifikansi SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti berdistribusi normal.[12]

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian melalui SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan kurang dari 0,05. Uji linearitas merupakan salah satu persyaratan yang harus terpenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linear sederhana atau berganda antar variabel yang diteliti.[13]

---

[12] Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

[13] Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 36.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisi regresi sederhana merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan.[14] Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh produk gadai emas (variabel X) terhadap tingkat pendapatan (variabel Y) di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Adapun bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[15]

$$TP = a + bPGE$$

Keterangan:

TP : Tingkat Pendapatan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

PGE : Produk Gadai Emas

Analisis regresi sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

---

[14] Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 158.

[15] Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Uji R *Square*)

Analisis koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel ***Model Summary*** (hasil output olah data) R^2 (*Adjusted R Square*). Nilai R^2 adalah sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.[16]

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel.[17]

---

[16] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm. 79.
[17] *Ibid*., hlm. 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu, metode *liecentie stelsel* diganti menjadi *pacth stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pola atau metode *pacth stelsel* tetap dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama dimana pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda menerapkan apa yang disebut dengan '*cultuur stelsel'* dimana dalam kajian tentang pegadaian, saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan

pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Staatsblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang, gedung Kantor Pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di Jalan Kramat Raya 162 dijadikan tempat tawanan perang dan Kantor Pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke Jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang, baik dari sisi kebijakan maupun Struktur Organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam Bahasa Jepang disebut '*Sitji Eigeikyuku'*, Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari.

Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Selanjutnya, pasca perang kemerdekaan Kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status,

yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) hingga sekarang.

Terbitnya PP/10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan Pegadaian, satu hal yang perlu dicermati bahwa PP10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha Perum Pegadaian sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian pra Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang Bunga Bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu.

Berkat Rahmat Allah SWT dan setelah melalui kajian panjang, akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit Layanan Gadai Syariah sebagai langkah awal pembentukan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syariah. Konsep operasi Pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern yaitu azas rasionalitas, efisiensi dan efektifitas yang diselaraskan dengan nilai Islam. Fungsi operasi Pegadaian Syariah itu sendiri dijalankan oleh kantor-kantor Cabang Pegadaian Syariah/ Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) sebagai satu unit organisasi di bawah binaan Divisi Usaha Lain Perum Pegadaian. ULGS ini merupakan unit

bisnis mandiri yang secara struktural terpisah pengelolaannya dari usaha gadai konvensional.

Pegadaian Syariah pertama kali berdiri di Jakarta dengan nama Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) Cabang Dewi Sartika di bulan Januari tahun 2003. Menyusul kemudian pendirian ULGS di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta, dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor Cabang Pegadaian di Aceh dikonversi menjadi Pegadaian Syariah.[1]

Hingga saat ini, perum pegadaian syariah telah memiliki banyak kantor wilayah seluruh Indonesia yang membawahi kantor cabang syariah, tidak terkecuali kota Padangsidimpuan. Di kota Padangsidimpuan sudah didirikan kantor cabang syariah PT. Pegadaian (Persero) yang beralamat di Halaman Bolak Padangsidimpuan Utara dengan nama perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Halaman Bolak.

Sehubungan kota Padangsidimpuan merupakan kota yang sedang berkembang dan juga memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak serta rata-rata mata pecariannya adalah pedagang rasanya tidak cukup hanya satu Pegadaian Syariah saja yang ada di Padangsidimpuan. Sehingga pada tanggal 26 Agustus 2008 didirikanlah kantor unit pegadaian syariah yang beralamat di Sadabuan dengan nama perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

---

[1] Asih Kurnia Dewi, "Pegadaian Syariah" *http://asih-kd.blogspot.com/2011/01/ pegadaian-syariah.html*, diakses 29 Agustus 2015 pukul 20.00 WIB.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah ke bawah.

b. Misi

1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah ke bawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.[2]

3. Budaya Perusahaan

Untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pegadaian yaitu jiwa INTAN yang terdiri dari:

---

[2] Pegadaian Syariah, "Visi dan Misi" *www.pegadaian.com*, diakses 29 Agustus 2015 pukul 20.15 WIB.

a. Inovatif

1) Berinisiatif, kreatif, produktif, dan adaptif.

2) Berorientasi pada solusi bisnis.

b. Nilai moral tinggi

1) Taat beribadah.

2) Jujur dan berpikir positif.

c. Terampil

1) Kompeten di bidang tugasnya.

2) Selalu mengembangkan diri.

d. Adi layanan

1) Peka dan cepat tanggap.

2) Empati, santun dan ramah.

e. Nuansa citra

1) Bangga sebagai insan pegadaian.

2) Bertanggung jawab atas aset dan reputasi perusahaan.[3]

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari lokasi penelitian, peneliti mendapatkan data dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan yang disusun dalam bentuk tabel. Adapun data tersebut yaitu produk gadai emas dan tingkat pendapatan selama 6 minggu dari tanggal 01 Juni 2015 sampai tanggal 11 Juli 2015. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh sebagai berikut:

[3] Pegadaian Syariah, "Budaya Perusahaan" *www.pegadaian.com*, diakses 29 Agustus 2015 pukul 20.30 WIB.

1. **Produk Gadai Emas**

Produk gadai emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh pembiayaan secara cepat. Adapun produk gadai emas PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Produk Gadai Emas
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III
Senin	Rp 80.200.000	Rp 89.000.000	Rp 107.350.000
Selasa	Rp 72.050.000	Rp 74.530.000	Rp 35.300.000
Rabu	Rp 100.650.000	Rp 61.950.000	Rp 35.600.000
Kamis	Rp 74.950.000	Rp 37.300.000	Rp 51.800.000
Jum'at	Rp 176.550.000	Rp 138.450.000	Rp 137.800.000
Sabtu	Rp 106.500.000	Rp 27.800.000	Rp 34.600.000
Total	**Rp 610.900.000**	**Rp 429.030.000**	**Rp 402.450.000**

Hari	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
Senin	Rp 84.350.000	Rp 47.890.000	Rp 15.600.000
Selasa	Rp 63.500.000	Rp 43.234.000	Rp 10.700.000
Rabu	Rp 60.400.000	Rp 37.786.000	Rp 25.850.000
Kamis	Rp 32.100.000	Rp 34.550.000	Rp 16.650.000
Jum'at	Rp 28.300.000	Rp 53.720.000	Rp 25.200.000
Sabtu	Rp 51.450.000	Rp 72.600.000	Rp 28.650.000
Total	**Rp 320.100.000**	**Rp 289.780.000**	**Rp 122.650.000**

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk gadai emas mengalami naik turun setiap harinya dan apabila dilihat dari minggu ke minggu mengalami penurunan yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.1
Produk Gadai Emas / Hari
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

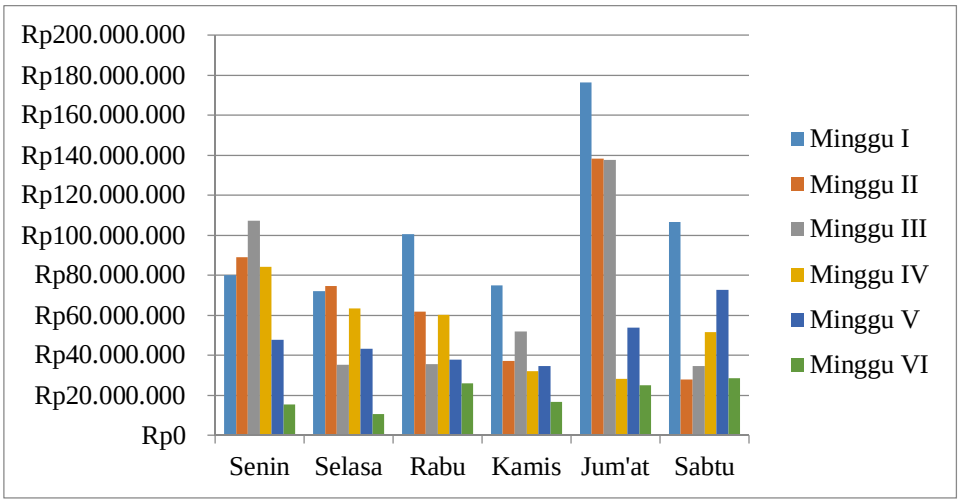

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa produk gadai emas dari hari Senin sampai hari Sabtu mengalami naik turun. Berikut persentase penurunan dan peningkatan produk gadai emas setiap harinya dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI.

Pada Minggu ke I, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 11,31%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 39,70%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 34,29%. Di hari Jum’at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 135,56%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 65,78%.

Pada Minggu ke II, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 19,42%. Di hari Rabu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 20,31%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 66,09%. Di hari Jum’at mengalami peningkatan dari

hari sebelumnya sebesar 271,18%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 398,02%.

Pada Minggu ke III, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 204,11%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 0,85%. Di hari Kamis mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 45,51%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 166,02%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 298,27%.

Pada Minggu ke IV, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 32,84%. Di hari Rabu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 5,13%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 88,16%. Di hari Jum'at mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 13,43%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 81,80%.

Pada Minggu ke V, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 10,77%. Di hari Rabu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 14,42%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 9,37%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 55,49%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 35,15%.

Pada Minggu ke VI, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 45,79%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 141,59%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari

hari sebelumnya sebesar 55,26%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 51,35%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 13,69%.

Secara lebih sederhana jumlah produk gadai emas dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.2
Produk Gadai Emas / Minggu
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

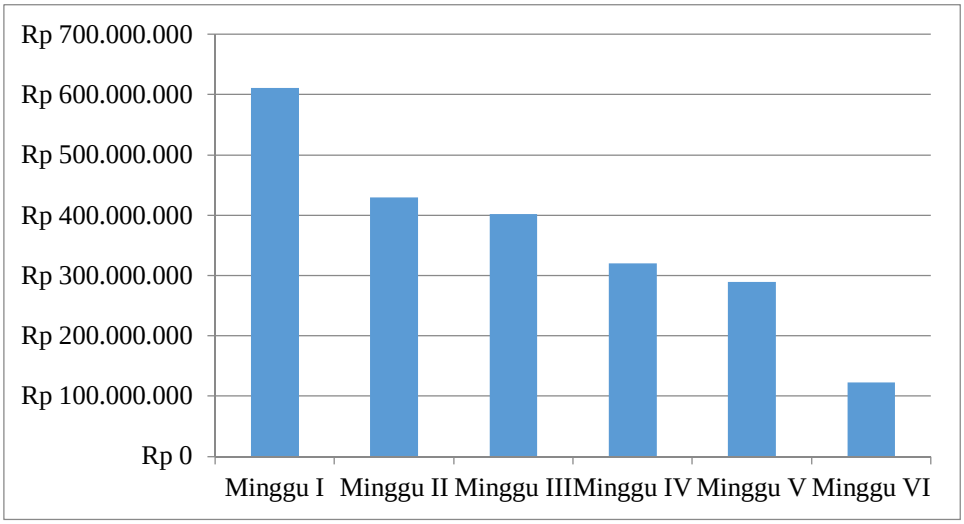

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa produk gadai emas terus mengalami penurunan dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI. Hal tersebut dapat dilihat pada Minggu ke II mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 42,39%. Di Minggu ke III mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 6,61%. Di Minggu ke IV mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 25,73%. Di Minggu ke V mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 10,46%. Dan di Minggu ke VI mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 136,27%.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Adapun tingkat pendapatan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendapatan
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III
Senin	Rp 4.113.100	Rp 4.881.800	Rp 5.820.300
Selasa	Rp 4.289.300	Rp 3.673.500	Rp 1.917.800
Rabu	Rp 5.179.500	Rp 2.784.300	Rp 2.170.700
Kamis	Rp 4.188.500	Rp 2.144.600	Rp 2.517.200
Jum'at	Rp 3.857.700	Rp 5.703.600	Rp 7.231.800
Sabtu	Rp 4.888.600	Rp 1.395.600	Rp 831.900
Total	**Rp 26.516.700**	**Rp 20.583.400**	**Rp 20.489.700**

Hari	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
Senin	Rp 2.698.300	Rp 1.429.900	Rp 384.500
Selasa	Rp 2.272.200	Rp 1.375.400	Rp 711.000
Rabu	Rp 2.850.000	Rp 1.253.300	Rp 1.375.300
Kamis	Rp 1.187.000	Rp 1.094.500	Rp 711.900
Jum'at	Rp 663.000	Rp 1.300.500	Rp 1.252.500
Sabtu	Rp 3.655.400	Rp 2.594.600	Rp 730.300
Total	**Rp 13.325.900**	**Rp 9.048.200**	**Rp 5.165.500**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan mengalami naik turun setiap harinya dan apabila dilihat dari Minggu ke Minggu mengalami penurunan, untuk lebih jelas dapat dilihat diagram berikut ini:

Diagram 4.3
Tingkat Pendapatan / Hari
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

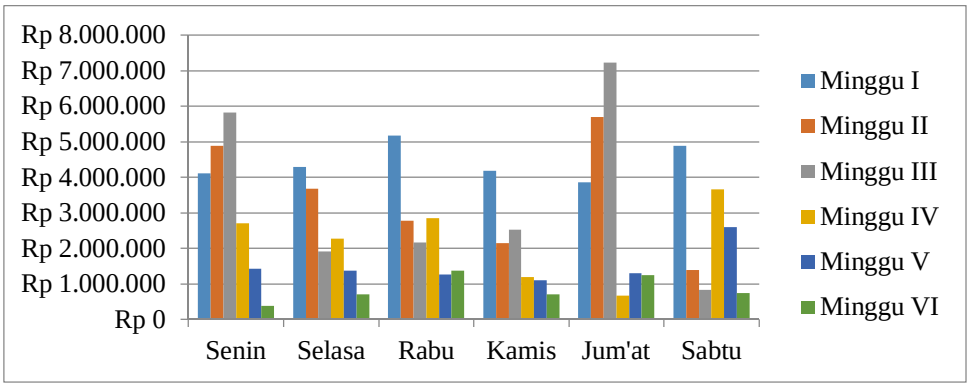

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan dari hari Senin sampai hari Sabtu mengalami naik turun. Berikut persentase penurunan dan peningkatan tingkat pendapatan setiap harinya dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI.

Pada Minggu ke I, di hari Selasa mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 4,28%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 20,75%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 23,66%. Di hari Jum’at mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 8,58%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 26,72%.

Pada Minggu ke II, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 32,89%. Di hari Rabu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 31,94%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 29,83%. Di hari Jum’at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 165,95%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 308,68%.

Pada Minggu ke III, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 203,49%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 13,19%. Di hari Kamis mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 15,96%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 187,30%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 769,31%.

Pada Minggu ke IV, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 18,75%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 25,43%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 140,10%. Di hari Jum'at mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 79,04%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 451,34%.

Pada Minggu ke V, di hari Selasa mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 3,96%. Di hari Rabu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 9,74%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 14,51%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 18,82%. Dan di hari Sabtu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 99,51%.

Pada Minggu ke VI, di hari Selasa mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 84,91%. Di hari Rabu mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 93,43%. Di hari Kamis mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 93,19%. Di hari Jum'at mengalami peningkatan dari hari sebelumnya sebesar 75,94%. Dan di hari Sabtu mengalami penurunan dari hari sebelumnya sebesar 71,51%.

Secara lebih sederhana tingkat pendapatan dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.4
Tingkat Pendapatan / Minggu
01 Juni 2015 – 11 Juli 2015

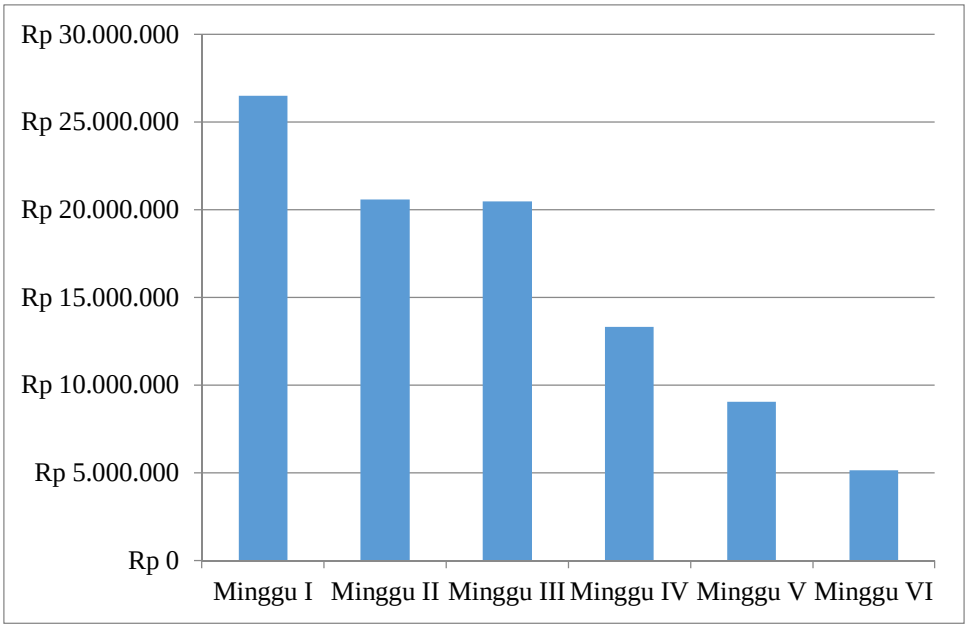

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan terus mengalami penurunan dari Minggu ke I sampai Minggu ke VI. Hal tersebut dapat dilihat pada Minggu ke II mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 28,83%. Di Minggu ke III mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 0,46%. Di Minggu ke IV mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 53,76%. Di Minggu ke V mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 47,28%. Dan di Minggu ke VI mengalami penurunan dari Minggu sebelumnya sebesar 75,17%.

3. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan, dari data tersebut peneliti menggunakan sampel selama 36 hari yaitu produk gadai emas dan tingkat pendapatan. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produk Gadai Emas	36	16,19	18,99	17,7250	,64545
Tingkat Pendapatan	36	12,86	15,79	14,5450	,74247
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata produk gadai emas adalah 17,7250 dan tingkat pendapatan sebesar 14,5450. Untuk nilai minimum produk gadai emas adalah 16,19 dan tingkat pendapatan sebesar 12,86. Sedangkan untuk nilai maksimum produk gadai emas adalah 18,99 dan tingkat pendapatan sebesar 15,79. Dan untuk nilai standar deviasi produk gadai emas adalah 0,6454 dan tingkat pendapatan sebesar 0,7424.

C. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data dikonversi ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada program SPSS, jika dipilih tingkat signifikansi 0,05 < signifikansi SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produk Gadai Emas	,082	36	,200*	,986	36	,915
Tingkat Pendapatan	,110	36	,200*	,964	36	,283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai signifikansi produk gadai emas adalah sebesar 0,200 > 0,05 dan nilai signifikansi tingkat pendapatan adalah sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel produk gadai emas dan variabel tingkat pendapatan berdistribusi normal.

Diagram 4.5
Q-Q Plot

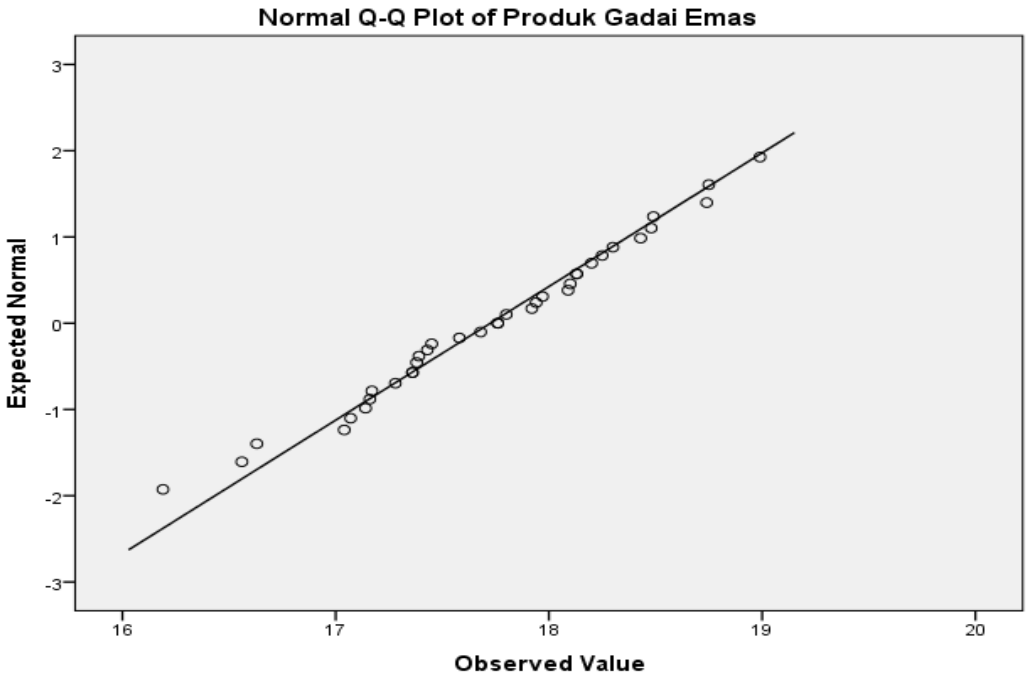

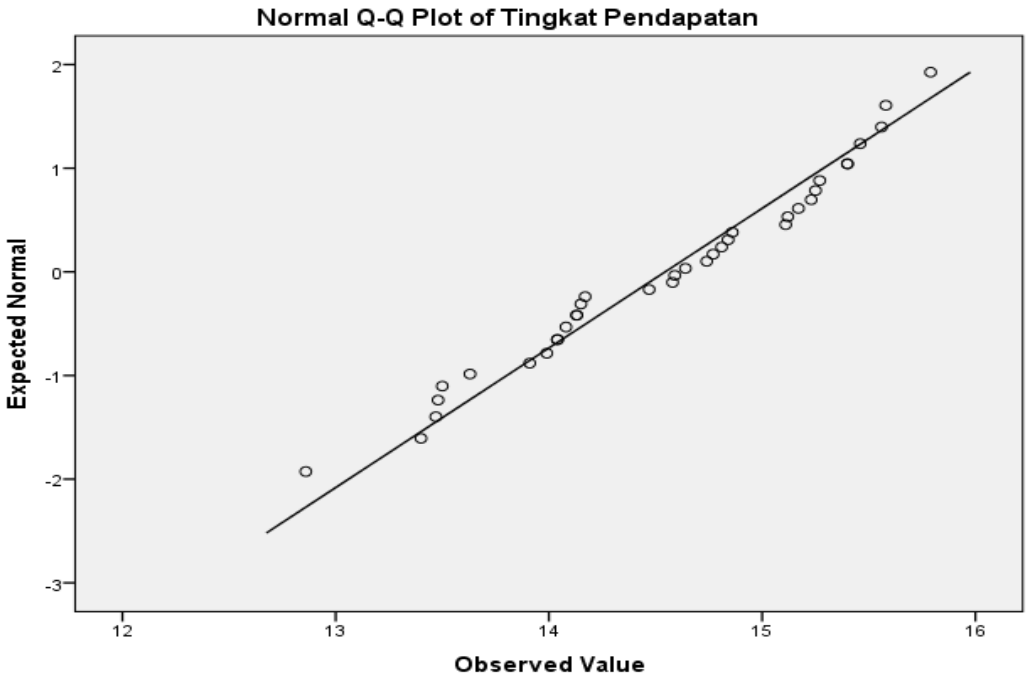

Dari gambar di atas terlihat bahwa butir-butir titik mengikuti garis diagonal, dan tidak menjauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yaitu variabel produk gadai emas dan variabel tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dari hasil pengujian linearitas menggunakan program SPSS versi 23 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pendapatan * Produk Gadai Emas	Between Groups	(Combined)	19,178	32	,599	15,486	,022
		Linearity	15,482	1	15,482	400,041	,000
		Deviation from Linearity	3,696	31	,119	3,081	,192
	Within Groups		,116	3	,039		
	Total		19,294	35			

Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi *linearity* adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel produk gadai emas dan variabel tingkat pendapatan dikatakan linear.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen produk gadai emas terhadap variabel dependen tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,719	1,555		-2,391	,022
Produk Gadai Emas	1,030	,088	,896	11,750	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan
Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengukuran regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

TP = a + bPGE

TP = -3,719 + 1,030PGE

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa:

a. Konstanta sebesar -3,719 artinya jika produk gadai emas (X) nilainya adalah 0, maka tingkat pendapatan (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -3,719.
b. Koefisien regresi variabel produk gadai emas sebesar 1,030 artinya jika produk gadai emas mengalami kenaikan Rp. 1,- maka tingkat pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,030.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R *Square*)

R *Square* yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji R *Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896[a]	,802	,797	,33486

a. Predictors: (Constant), Produk Gadai Emas

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Dari hasil output Program SPSS model summary di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Nilai R sebesar 0,896. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan.
2) Nilai R *Square* sebesar 0,802 atau 80,20%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel produk gadai emas terhadap variabel tingkat pendapatan sebesar 80,20%. Sedangkan sisanya sebesar 19,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3) Nilai *standart error of estimasi* sebesar 0,33486. Hal ini menunjukkan semakin kecil nilai *standart error of estimasi* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,719	1,555		-2,391	,022
Produk Gadai Emas	1,030	,088	,896	11,750	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan
Sumber: Hasil output Program SPSS versi 23

Dan untuk melihat kesignifikanan hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel diatas dengan hasil uji t = 11,750. Hasil uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11,750 > 1,688 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel produk gadai emas terhadap variabel tingkat pendapatan.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata produk gadai emas adalah 17,7250 dan tingkat pendapatan sebesar 14,5450. Untuk nilai minimum produk gadai emas adalah 16,19 dan tingkat pendapatan sebesar 12,86. Sedangkan untuk nilai maksimum produk gadai emas adalah 18,99 dan tingkat pendapatan sebesar 15,79. Dan untuk nilai standar deviasi produk gadai emas adalah 0,64545 dan tingkat pendapatan sebesar 0,74247.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah TP = -3,719 + 1,030X. Dari persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa: Konstanta sebesar -3,719, artinya jika produk gadai emas (X) nilainya adalah 0, maka tingkat pendapatan (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -3,719. Koefisien regresi variabel produk gadai emas (X) sebesar 1,030 artinya jika produk gadai emas mengalami kenaikan Rp. 1,- maka tingkat pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,030.

Nilai R sebesar 0,896 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan. Nilai R *Square* sebesar 0,802 atau 80,20% menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel produk gadai emas terhadap variabel tingkat pendapatan sebesar 80,20%. Sedangkan sisanya sebesar 19,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dan nilai *standart error of estimasi* sebesar 0,33486. Hal ini menunjukkan semakin kecil nilai *standart error of estimasi* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Hasil uji t = 11,750. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan antar variabel, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11,750 > 1,188 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat diketahui bahwa nilai R = 0,896 menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara produk gadai emas terhadap tingkat pendapatan. Nilai *R Square* adalah 0,802 atau 80,20%, artinya bahwa tingkat pendapatan dipengaruhi oleh variabel produk gadai emas sebesar 80,20% sedangkan sisanya sebesar 19,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Persamaan regresinya adalah TP = -3,719 + 1,030X artinya konstanta sebesar -3,719 menunjukkan jika produk gadai emas (X) nilainya 0 maka tingkat pendapatan (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -3,719. Koefisien regresi variabel produk gadai emas (X) sebesar 1,030 artinya jika produk gadai emas mengalami kenaikan Rp 1,- maka tingkat pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,030,-

Jadi, dapat disimpulkan bahwa produk gadai emas memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pendapatan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya Pengelola UPS PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan bisa menganggarkan dana produk gadai emas seefektif dan seefisien mungkin sehingga tingkat pendapatan yang tercapai juga maksimal.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak, mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Baharuddin Wahid, *Fikih Gadai*, Surakarta: Maktabah IMU, 2013.

Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Jakarta: Kencana, 2008.

Andri Soemitro, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Budi Mulia, "Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan", Skripsi, USU, 2007.

BM. Marbun, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar, 2003.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.

Christopher Pass & Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1999.

C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1992.

Dewan Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Sewa*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011.

Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.

Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1997.

Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2014.

Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia, 2008.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Itiqoh Prakasih, "Pelaksanaan Gadai Emas di Bank Syariah", Skripsi, Universitas Jakarta, 2012.

Lili Syafitri, "Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pandu Siwi Sentosa Palembang", Skripsi, STIE MDP, 2014.

M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

M. Munandar, *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Yoyakarta: Liberty, 1981.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sunarto Zulkifli, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

http://asih-kd.blogspot.com/2011/01/ pegadaian-syariah.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas

http://iescfeuiiyogya.blogspot.com/2013/02/salah-kaprahnya-gadai-emas syariah.html

https://irvandesmalcpa.wordpress.com/2012/04/19/pengukuran-dan-pengakuan pendapatan-part-2/

http://omahemas.blogspot.com /2011/09/pengertian-gadai-emas.html

www.pegadaian.com

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/G4.a/PP/06/ /2015 Padangsidimpuan, Maret 2015
Lampiran : -
Perihal : ***Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing***

Kepada Yth,
Bapak/Ibu :
1. **Darwis Harahap, M.Si**
2. **Nofinawati, M.A**

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama	: Juanda Andika Siregar
NIM	: 11 220 0107
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2014-2015
Judul	: ***Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan Di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan***

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharafkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa yang dimaksut.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan	Ketua Jurusan
Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag	**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**
NIP. 19731128 200112 1 001	**NIP. 19790525 200604 1 004**

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA	BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I	**PEMBIMBING II**
Darwis Harahap, S.Hi., M.Si	**Nofinawati, S.E.I., M.A**
NIP. 19780818 200901 1 015	**NIP. 19821118 201101 2 003**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nor : In.19/G/TL.00/ 562 /2015 Padangsidimpuan, 07 Agustus 2015

p. : -
: Mohon Izin Riset

Kepada
Yth, Pimpinan PT. Pegadaian (Persero)
Unit Pelayanan Syariah Sadabuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Juanda Andika Siregar
NIM	: 11 220 0107
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Penyaluran Dana Gadai Emas Terhadap Peningkatan Provitabilitas di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Sadabuan "** .

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Pegadaian
Syariah

SURAT KETERANGAN RISET
No. 149/Inst.L/60069/2015

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK	: P.84426
Jabatan	: Pengelola UPS
Unit Kerja	: PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Juanda Andika Siregar
NIM	: 11 220 0107
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah

Diterima untuk melaksanakan riset di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan dengan judul Skripsi: **Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan Di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2015
Pengelola UPS

Pegadaian
Syariah

Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK. P.84426

Pegadaian
Syariah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 149/Inst.L/60102/2015

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK	: P.84426
Jabatan	: Pengelola UPS
Unit Kerja	: PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Juanda Andika Siregar
NIM	: 11 220 0107
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Perbankan Syariah

Adalah benar telah melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan dari tanggal 10 Agustus 2015 sampai tanggal 15 Agustus 2015 dengan judul Skripsi: **Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan Di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2015
Pengelola

Pegadaian
Syariah

Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK. P.84426

Pegadaian
Syariah

Data Produk Gadai Emas
01 Juni 2015 - 11 Juli 2015

Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III
Senin	Rp 80.200.000	Rp 89.000.000	Rp 107.350.000
Selasa	Rp 72.050.000	Rp 74.530.000	Rp 35.300.000
Rabu	Rp 100.650.000	Rp 61.950.000	Rp 35.600.000
Kamis	Rp 74.950.000	Rp 37.300.000	Rp 51.800.000
Jum'at	Rp 176.550.000	Rp 138.450.000	Rp 137.800.000
Sabtu	Rp 106.500.000	Rp 27.800.000	Rp 34.600.000
Total	**Rp 610.900.000**	**Rp 429.030.000**	**Rp 402.450.000**

Hari	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
Senin	Rp 84.350.000	Rp 47.890.000	Rp 15.600.000
Selasa	Rp 63.500.000	Rp 43.234.000	Rp 10.700.000
Rabu	Rp 60.400.000	Rp 37.786.000	Rp 25.850.000
Kamis	Rp 32.100.000	Rp 34.550.000	Rp 16.650.000
Jum'at	Rp 28.300.000	Rp 53.720.000	Rp 25.200.000
Sabtu	Rp 51.450.000	Rp 72.600.000	Rp 28.650.000
Total	**Rp 320.100.000**	**Rp 289.780.000**	**Rp 122.650.000**

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2015
Pengelola UPC Tadabuan

Pegadaian
Syariah

Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK. P.84426

Pegadaian
Syariah

Data Tingkat Pendapatan
01 Juni 2015 - 11 Juli 2015

Hari	Minggu I	Minggu II	Minggu III
Senin	Rp 4.113.100	Rp 4.881.800	Rp 5.820.300
Selasa	Rp 4.289.300	Rp 3.673.500	Rp 1.917.800
Rabu	Rp 5.179.500	Rp 2.784.300	Rp 2.170.700
Kamis	Rp 4.188.500	Rp 2.144.600	Rp 2.517.200
Jum'at	Rp 3.857.700	Rp 5.703.600	Rp 7.231.800
Sabtu	Rp 4.888.600	Rp 1.395.600	Rp 831.900
Total	**Rp 26.516.700**	**Rp 20.583.400**	**Rp 20.489.700**

Hari	Minggu IV	Minggu V	Minggu VI
Senin	Rp 2.698.300	Rp 1.429.900	Rp 384.500
Selasa	Rp 2.272.200	Rp 1.375.400	Rp 711.000
Rabu	Rp 2.850.000	Rp 1.253.300	Rp 1.375.300
Kamis	Rp 1.187.000	Rp 1.094.500	Rp 711.900
Jum'at	Rp 663.000	Rp 1.300.500	Rp 1.252.500
Sabtu	Rp 3.655.400	Rp 2.594.600	Rp 730.300
Total	**Rp 13.325.900**	**Rp 9.048.200**	**Rp 5.165.500**

Padangsidimpuan, 15 Agustus 2015
Pengelola UPS Sadabuan

Pegadaian
Syariah

Linda Herawaty Siregar, SE, MM
NIK. P.84426

Tabel Hasil LN Data Produk Gadai Emas dan Tingkat Pendapatan Menggunakan Microsoft Excel

No	Produk Gadai Emas	LN Produk Gadai Emas	Tingkat Pendapatan	LN Tingkat Pendapatan
1	Rp 80.200.000	18,20	Rp 4.113.100	15,23
2	Rp 72.050.000	18,09	Rp 4.289.300	15,27
3	Rp 100.650.000	18,43	Rp 5.179.500	15,46
4	Rp 74.950.000	18,13	Rp 4.188.500	15,25
5	Rp 176.550.000	18,99	Rp 3.857.700	15,17
6	Rp 106.500.000	18,48	Rp 4.888.600	15,40
7	Rp 89.000.000	18,30	Rp 4.881.800	15,40
8	Rp 74.530.000	18,13	Rp 3.673.500	15,12
9	Rp 61.950.000	17,94	Rp 2.784.300	14,84
10	Rp 37.300.000	17,43	Rp 2.144.600	14,58
11	Rp 138.450.000	18,75	Rp 5.703.600	15,56
12	Rp 27.800.000	17,14	Rp 1.395.600	14,15
13	Rp 107.350.000	18,49	Rp 5.820.300	15,58
14	Rp 35.300.000	17,38	Rp 1.917.800	14,47
15	Rp 35.600.000	17,39	Rp 2.170.700	14,59
16	Rp 51.800.000	17,76	Rp 2.517.200	14,74
17	Rp 137.800.000	18,74	Rp 7.231.800	15,79
18	Rp 34.600.000	17,36	Rp 831.900	13,63
19	Rp 84.350.000	18,25	Rp 2.698.300	14,81
20	Rp 63.500.000	17,97	Rp 2.272.200	14,64
21	Rp 60.400.000	17,92	Rp 2.850.000	14,86
22	Rp 32.100.000	17,28	Rp 1.187.000	13,99
23	Rp 28.300.000	17,16	Rp 663.000	13,40
24	Rp 51.450.000	17,76	Rp 3.655.400	15,11
25	Rp 47.890.000	17,68	Rp 1.429.900	14,17
26	Rp 43.234.000	17,58	Rp 1.375.400	14,13
27	Rp 37.786.000	17,45	Rp 1.253.300	14,04
28	Rp 34.550.000	17,36	Rp 1.094.500	13,91
29	Rp 53.720.000	17,80	Rp 1.300.500	14,08
30	Rp 72.600.000	18,10	Rp 2.594.600	14,77
31	Rp 15.600.000	16,56	Rp 384.500	12,86
32	Rp 10.700.000	16,19	Rp 711.000	13,47
33	Rp 25.850.000	17,07	Rp 1.375.300	14,13
34	Rp 16.650.000	16,63	Rp 711.900	13,48
35	Rp 25.200.000	17,04	Rp 1.252.500	14,04
36	Rp 28.650.000	17,17	Rp 730.300	13,50

HASIL ANALISIS DATA MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 23

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produk Gadai Emas	36	16,19	18,99	17,7250	,64545
Tingkat Pendapatan	36	12,86	15,79	14,5450	,74247
Valid N (listwise)	36				

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896[a]	,802	,797	,33486

a. Predictors: (Constant), Produk Gadai Emas

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,719	1,555		-2,391	,022
	Produk Gadai Emas	1,030	,088	,896	11,750	,000

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produk Gadai Emas	,082	36	,200*	,986	36	,915
Tingkat Pendapatan	,110	36	,200*	,964	36	,283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

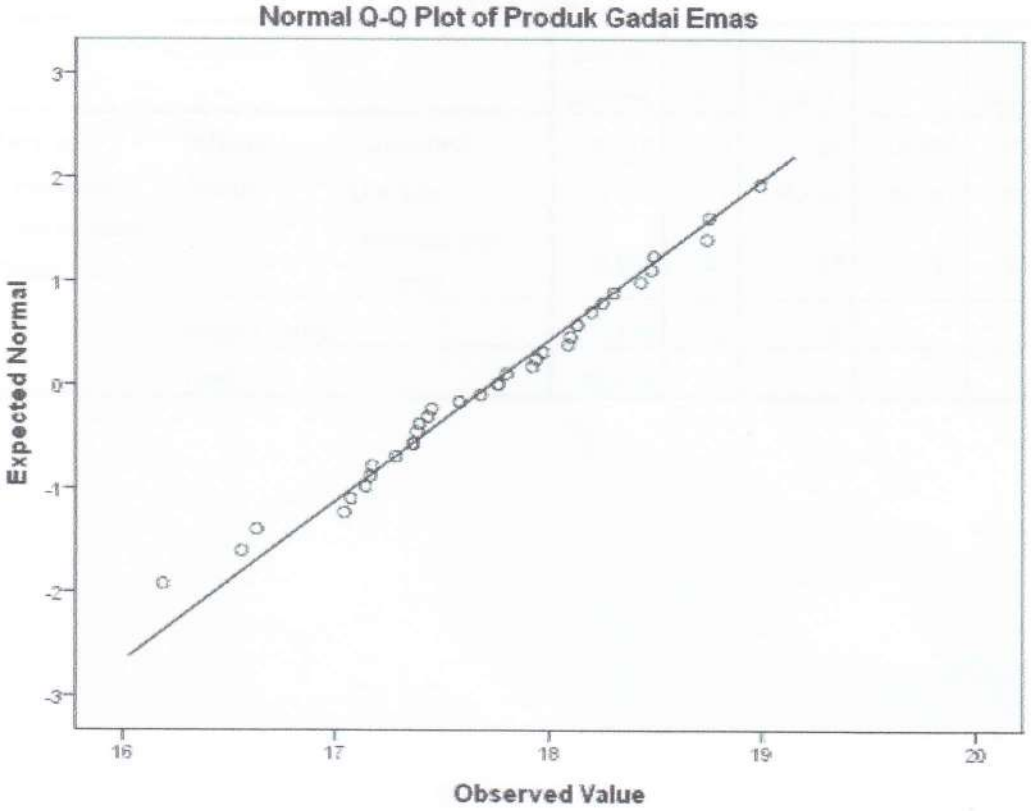
Normal Q-Q Plot of Produk Gadai Emas
Expected Normal
Observed Value
3
2
1
0
-1
-2
-3
16
17
18
19
20

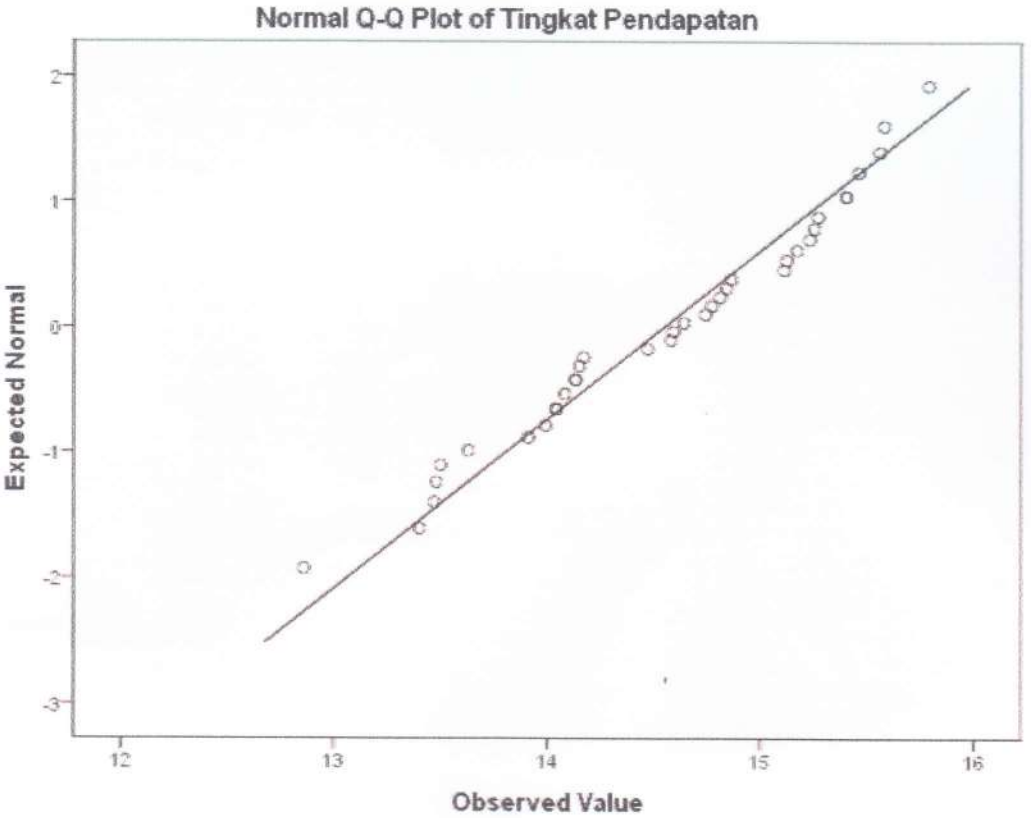
Normal Q-Q Plot of Tingkat Pendapatan
Expected Normal
Observed Value
2
1
0
-1
-2
-3
12
13
14
15
16

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Pendapatan * Produk Gadai Emas	Between Groups	(Combined)	19,178	32	,599	15,486	,022
		Linearity	15,482	1	15,482	400,041	,000
		Deviation from Linearity	3,696	31	,119	3,081	,192
	Within Groups		,116	3	,039		
	Total		19,294	35			

t Tabel

df	Signifikansi	df	Signifikansi
	0,05		0,05
1	6,314	21	1,721
2	2,920	22	1,717
3	2,353	23	1,714
4	2,132	24	1,711
5	2,015	25	1,708
6	1,943	26	1,706
7	1,895	27	1,703
8	1,860	28	1,701
9	1,833	29	1,699
10	1,812	30	1,697
11	1,796	31	1,696
12	1,782	32	1,694
13	1,771	33	1,692
14	1,761	34	1,691
15	1,753	35	1,690
16	1,746	36	1,688
17	1,740	37	1,687
18	1,734	38	1,686
19	1,729	39	1,685
20	1,725	40	1,684

Sumber: Microsoft Excel

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Juanda Andika Siregar
NIM	: 11 220 0107
Tempat/ Tanggal Lahir	: Padangsidimpuan/ 26 Agustus 1992
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Alamat	: Sigiring-Giring Lk. IV Kelurahan Timbangan Padangsidimpuan Utara
No. Telp/HP	: 085361445567

B. Orang Tua

Nama Ayah	: Zulfan Efendi Siregar
Pekerjaan	: Wiraswasta (Sopir)
Nama Ibu	: Dermawan Nasution
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 1999-2005	: SD Negeri 200109/14 Padangsidimpuan
Tahun 2005-2008	: SMP Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2008-2011	: SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan
Tahun 2011-2015	: IAIN Padangsidimpuan